



BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam
P-ISSN: 2442-3718, E-ISSN: 2477-5533
Volume 12, Nomor 1, Juni 2024 (PP : 97-114)
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/index>
<http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v12i1.23009>

Pengaruh Manajemen Risiko Pasar dan Risiko Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank: Studi Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia

Fajriyatul Abadiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

fajriyatulabadiyah@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and understand the influence of market risk management as measured by stock prices, and macroeconomic risk represented by inflation, and BI-7days-RepoRate on the profitability of Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research method is included in descriptive quantitative research. The population used is all Islamic banks registered on the IDX. The data used in this study are secondary data obtained from quarterly financial statements and historical data on the stock prices of Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the observation period from Q12021-Q12023. The research model uses the regression analysis method of Ordinary Least Square panel data through the Eviews 10 program. The results of the study show that partially, stock prices and inflation have a positive and significant effect on the profitability of Islamic banks, while BI-7days-RR has a negative and significant effect on the profitability of Islamic banks. Meanwhile, the results of the simultaneous test are known that the three independent variables in this study jointly affect the profitability variable of Islamic banks by 89% and the remaining 11% are influenced by other factors outside this research.

Keywords: *Profitability, Stock price, Inflation, BI-7days-RR, Islamic Bank.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami pengaruh manajemen risiko pasar yang diukur dengan harga saham, dan risiko makro ekonomi yang diwakili dengan inflasi, dan BI-7days-RepoRate terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Metode penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif

deskriptif. Populasi yang dipakai yakni seluruh bank syariah yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan kuartal dan data historis harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan dari Q12021-Q12023. Model penelitian menggunakan metode analisis regresi data panel *Ordinary Least Square* melalui program Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, harga saham dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, sementara BI-7days-RR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan hasil uji simultan diketahui ketiga variabel *independent* dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel profitabilitas bank syariah sebesar 89% dan 11% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar riset ini.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Harga Saham, Inflasi, BI-7days-RR, Bank Syariah.*

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, baik secara kuantitas maupun kualitas. Bank-bank syariah berperan penting dalam menyediakan layanan keuangan sesuai dengan prinsip syariah yang melarang praktik bunga dan transaksi ribawi (Pratiwi & Laksono, 2023). Sistem perbankan yang sehat dibangun diatas bank-bank yang menguntungkan dan memiliki kecukupan modal yang memadai (Palepu & Healy, 2013). Profitabilitas merupakan salah satu indikator dalam menunjukkan kapasitas bank dalam keberhasilan operasional bank serta menentukan posisi kompetitif bank di pasar perbankan dan kualitas manajemennya (Linawati et al., 2023).

Dengan berkembangnya pasar dan meningkatnya kompleksitas risiko di sektor keuangan, penting bagi bank-bank syariah untuk mengelola risiko dengan baik agar dapat tetap beroperasi secara stabil dan menguntungkan. Beberapa studi empiris telah menemukan banyak bukti terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan dengan pertimbangan tertentu, baik secara internal, eksternal, hingga makroekonomi (Widiyanti, 2022), dan diantaranya yakni rasio Return on Asset (ROA) yang termasuk indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan bank. ROA menggambarkan efisiensi penggunaan aset bank syariah dalam menghasilkan laba, ini memungkinkan bank untuk mempertahankan profil risiko tertentu dan memberikan perlindungan terhadap masalah dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.



Menurut (Van Greuning & Iqbal, 2007), tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai bank, seperti yang didefinisikan oleh profitabilitas dan tingkat risikonya. Manajemen keuangan terdiri dari manajemen risiko, fungsi perbendaharaan, perencanaan dan penganggaran keuangan, sistem akuntansi dan informasi, serta pengendalian internal. Secara praktis, komponen utama manajemen risiko adalah identifikasi, kuantifikasi, dan pemantauan profil risiko, termasuk risiko perbankan dan keuangan.

Di sisi lain, muncul salah satu risiko utama yang dihadapi oleh bank-bank termasuk bank syariah, adalah market risk (risiko pasar). Risiko pasar mencakup risiko yang timbul dari fluktuasi di pasar keuangan, seperti risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko inflasi, risiko harga saham, hingga risiko komoditas yang dapat berdampak signifikan pada kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, penting bagi bank syariah untuk memiliki mekanisme manajemen risiko pasar yang efektif guna menghadapi tantangan yang dihadapi di pasar keuangan yang dinamis.

Tabel 1
Return On Asset Saham Bank Syariah

ROA	Q1 2021	Q2 2021	Q3 2021	Q4 2021	Q1 2022	Q2 2022	Q3 2022	Q4 2022	Q1 2023
BANK	0,12	-0,26	-5,14	-5,58	-3,37	-2,89	-5,64	-5,6	-1,03
BRIS	0,32	0,61	0,9	1,14	0,36	0,77	1,14	1,39	0,47
BTPS	2,17	4,42	6,16	7,9	2,14	4,27	6,45	8,41	1,92
PNBS	0,02	0,02	0,02	-5,67	0,25	0,86	1,19	1,69	0,36

Sumber: Financial Statement, Otoritas Jasa Keuangan, 2023.

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, dapat diketahui jika rasio profitabilitas (ROA) di empat bank syariah yang terdaftar di BEI memiliki nilai yang beragam. Bank BRIS, BTPS dan PNBS memperoleh persentase ROA yang cukup lebih dibandingkan dengan bank syariah berbasis digital yakni bank Aladin syariah (BANK) yang menghasilkan ROA negatif selama dua tahun terakhir. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa manajemen bank Aladin syariah (BANK) belum dapat mengendalikan risiko-risiko yang timbul dalam operasional bank, ini berarti bahwa ROA negatif mencerminkan perbankan mengalami kerugian atau tidak mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki sehingga dapat digunakan sebagai isyarat peringatan bahwa kinerja

keuangan bank sedang tidak sehat dan dapat menimbulkan risiko bagi stabilitas keuangan bank tersebut.

Meskipun manajemen risiko pasar menjadi fokus penting dalam pengelolaan aset konvensional, studi yang mengkaji secara khusus pengaruh *market risk management* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia masih terbatas. Karena sifat unik dan prinsip syariah yang harus diikuti oleh bank-bank ini, pendekatan manajemen risiko pasar dalam konteks perbankan syariah dapat berbeda dengan bank konvensional. Selain risiko pasar, risiko makro ekonomi juga disinyalir mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah. Kegiatan perbankan syariah yang selalu berkaitan dengan perputaran uang menjadikan faktor makro ekonomi, seperti inflasi dan suku bunga bank secara tidak langsung dapat mempengaruhi besaran keuntungan perbankan (Rizal & Humaidi, 2019; Welta & Lemiyana, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dikaji lebih lanjut dan sebagai bentuk upaya untuk mengisi kesenjangan literatur yang ada.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko yakni risiko pasar dan risiko makro ekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Penelitian ini akan melibatkan analisis data laporan keuangan dari bank-bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode waktu yang relevan. Beberapa indikator yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian ini antara lain adalah *stock price*, inflasi, dan BI-7days-RR sebagai variabel independen, serta rasio profitabilitas menggunakan indikator *Return on Asset (ROA)* sebagai variabel dependen.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi sejauh mana efektivitas manajemen risiko pasar dan risiko makro ekonomi pada kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi manajemen bank syariah khususnya dalam meningkatkan pendekatan mereka terhadap manajemen risiko pasar dan makro ekonomi dan pada gilirannya dapat berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi pengambilan kebijakan oleh regulator dan pihak berwenang untuk meningkatkan tata kelola perbankan syariah di Indonesia.



KAJIAN LITERATUR

Signalling Theory

Teory sinyal merupakan salah satu tanda atau sinyal kepada pihak luar atau investor dalam memperoleh sebuah informasi penting yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Teori sinyal sering dikaitkan dengan langkah penting pihak luar atau calon investor sebelum memutuskan berinvestasi. Brigham & Houston, (2014) berpendapat teori sinyal merupakan perilaku yang umumnya dilakukan manajemen perusahaan atau perbankan dalam memberi sebuah petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan. Oleh karena itu, tidak sedikit terjadi adanya asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan pihak luar atau calon investor, hal ini dikarenakan berhubungan erat dengan meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan atau perbankan (Hermawan et al., 2021). Dengan kata lain, semakin tinggi perusahaan atau perbankan menghasilkan profit, semakin baik sinyal yang diberikan dan semakin baik reputasinya.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan keahlian yang wajib dimiliki oleh setiap individu, terutamanya pada bidang bisnis perusahaan ataupun perbankan. Pada kasus perbankan misalnya, manajemen risiko yang dihadapi perbankan sangatlah banyak dan berat, yang terdiri dari risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi, hingga risiko makroekonomi (Yulio et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga perbankan memiliki manajer yang ahli dalam memetakan setiap masalah dan menemukan solusi yang tepat dan cepat agar terhindar dari adanya kerugian dan kebangkrutan yang tidak diinginkan. Point yang menjadi pertimbangan krusial bagi manajer perbankan dalam penerapan manajemen risiko yakni mengenai risiko pasar (seperti harga saham), dan risiko ekonomi (seperti inflasi dan suku bunga) yang perubahannya dapat membayangi tingkat profitabilitas perbankan (Dwiningtyas & Yoewono, 2023; Mosey et al., 2018; Welta & Lemiyana, 2017).

Profitabilitas di Islamic Bank

Profitabilitas bank syariah merupakan besaran keuntungan yang dihasilkan oleh perbankan syariah dari laba tertahan yang menunjukkan kapasitas bank untuk menanggung risiko dan menstabilkan sistem perbankan. Termasuk ke dalam

kelompok bisnis, tentu hal yang diinginkan adalah mencapai profit atau keuntungan yang maksimal (Afandi & Haryono, 2022; Al-Harbi, 2019). Profitabilitas bank tampaknya sebagian besar disebabkan oleh pendapatan biaya yang dihasilkan dari aktivitas berbasis pengetahuan, termasuk perbankan pedagang, pembiayaan perusahaan, dan layanan konsultasi dan dari aktivitas berbasis perdagangan di sekuritas, ekuitas, valuta asing, dan pasar uang (Fang et al., 2019; Van Greuning & Iqbal, 2007).

Indikator umum yang sering digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan yakni menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* yang dinilai cukup mampu mewakili dari penilaian kinerja keuangan perbankan selama periode berjalan (Fred Nelson, 2020; Nasib & Faleel, 2021). ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Ada banyak faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah, salah satunya dapat dipengaruhi oleh manajemen risiko pasar yang mencakup fluktuasi harga saham, dan risiko makro ekonomi yang mencakup inflasi dan suku bunga.

Harga Saham

Harga saham bank syariah di Bursa Efek Indonesia mencerminkan persepsi investor terhadap prospek pertumbuhan dan kinerja keuangan bank. Harga saham yang tinggi menunjukkan kepercayaan investor terhadap bank dan bisa memberikan dampak positif pada profitabilitas bank melalui akses lebih mudah ke sumber modal (Alaagam, 2019). Sejauh literatur yang ada, belum ada penelitian khusus yang mengkaji pengaruh harga saham terhadap profitabilitas perbankan, terutamanya pada kasus perbankan syariah di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi kajian yang sebelumnya pernah di kaji di bank syariah Arab Saudi. Menurut studi yang dilakukan (Amin, 2022) menyatakan bahwa harga saham memiliki peran yang signifikan dalam menentukan profitabilitas bank syariah di Arab Saudi. Perubahan harga saham yang tidak dapat diprediksi menunjukkan urgensi yang harus dilakukan manajer perbankan syariah di Indonesia dalam meminimalisir risiko pasar yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia.



Inflasi

Inflasi adalah kenaikan umum dan berkelanjutan dalam harga barang dan jasa, yang dapat mempengaruhi daya beli dan nilai aset bank. Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi nilai riil aset bank dan berdampak negatif pada profitabilitas bank syariah. Temuan dari penelitian (Pratiwi & Laksono, 2023) menunjukkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Terjadinya inflasi dalam suatu negara mencerminkan kondisi ekonomi negara tersebut sedang tidak stabil. Oleh karenanya, inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan (Sehany & Nurhidayati, 2022). Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi besaran pendapatan riil investor terhadap investasinya, sehingga secara tidak langsung mengurangi besaran profitabilitas perbankan (Dwiningtyas & Yoewono, 2023).

BI-7days-Repo Rate

BI-7days-Repo Rate adalah suku bunga acuan yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan likuiditas dan inflasi di pasar keuangan. Perubahan suku bunga ini dapat mempengaruhi biaya modal bank dan mengarahkan keputusan investasi. Selain itu, perubahan BI-7days-Repo Rate juga dapat berdampak pada kinerja keuangan bank syariah. Temuan dari penelitian (Pratiwi & Laksono, 2023) menunjukkan bahwa BI Rate secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Kenaikan suku bunga dapat meningkatkan beban bunga emiten, sehingga memiliki dampak negatif terhadap besaran profitabilitas yang dihasilkan perbankan syariah (Nadzifah & Sriyana, 2020). Oleh karenanya, perbankan harus memperhatikan dan mengantisipasi pengaruh risiko makro ekonomi untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saingnya.

Penelitian Terdahulu

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, belum banyak penelitian yang spesifik mengkaji pengaruh manajemen risiko pasar dan risiko makro ekonomi terhadap profitabilitas, lebih lanjut pada kasus bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tentunya menjadi gap dan peluang berkembangnya riset ilmiah yang menggabungkan manajemen risiko pasar dan risiko makro ekonomi dalam pengaruhnya terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Akan tetapi, peneliti mencoba mencocokkan dengan penelitian terdahulu yang relevan terkait topik hubungan yang dibangun.

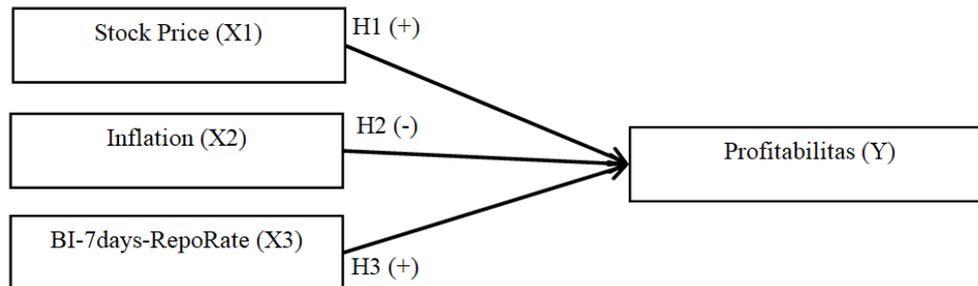
Penelitian Yulio et al., (2024) yang mengkaji pengaruh risiko terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat banyak risiko yang dihadapi perbankan yang dapat mempengaruhi signifikan tingkat profitabilitas. Risiko itu meliputi, risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Dalam penelitian tersebut, *Net Interest Margin* (NIM) digunakan sebagai indikator yang dapat menggambarkan risiko pasar yang merepresentasikan pendapatan bunga bersih yang diterima bank terhadap aktiva produktif bank (Pramudita, 2019).

Lebih lanjut, penelitian Amin, (2022) mencoba untuk menggali hubungan *asymetric impact of oil price and stock price on bank's profitability in Saudi islamic banks*. *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai indikator dalam mengukur profitabilitas bank syariah Saudi. Dalam penelitian tersebut harga minyak dan harga saham merupakan parameter dari risiko pasar. Kajian ini ditelaah dengan menggunakan model *nonlinear autoregressive distributed lag* (NARDL). Hasil penelitian menjelaskan bahwa harga minyak dan harga saham yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap ROE dan ROA bank syariah Saudi.

Riset ilmiah relevan lainnya dikaji Achsani & Kassim, (2021), mengenai *determinant of Indonesian banking profitability in dual banking system*, membuktikan bahwa hasil empiris pada model terpisah ditemukan tidak ada perbedaan variabel yang mempengaruhi variabel dependen untuk regresi bank konvensional dan bank syariah. Hasil statistik menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap besaran profitabilitas bank syariah dan bank konvensional. Studi lainnya dari Pratiwi & Laksono, (2023), menelusuri adanya pengaruh risiko makro ekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, menunjukkan bahwa inflasi dan BI *rate* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas bank Muamalat Indonesia yang diukur dengan rasio ROA.

Berdasarkan sumber dari beberapa penelitian terdahulu, maka dibuatkan kerangka pemikiran agar mempermudah arah penelitian dan menentukan hipotesis yang diajukan, yang dalam hal ini indikator risiko pasar mencakup harga saham, dan risiko makro ekonomi mencakup inflasi, dan BI-7days-RR terhadap profitabilitas bank syariah yang diwakili nilai *return on asset* (ROA).





Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan pada gambar 1 di atas, maka peneliti membuat hipotesis yang diajukan yakni sebagai berikut:

- H1 : Harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah
- H2 : Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah
- H3 : BI-7days-RR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara statistik (Sekaran & Bougie, 2017). Populasi penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari populasi tersebut, peneliti akan memilih sampel dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, seperti ukuran aset atau jumlah data laporan keuangan yang tersedia dan keaktifan transaksi saham di pasar modal selama periode pengamatan dari kuartal pertama 2021 hingga kuartal pertama 2023.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi data panel *Ordinary Least Square* (OLS) melalui *software* statistika Eviews 10, untuk menguji pengaruh harga saham, inflasi, dan BI-7days-Repo Rate terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di BEI. Adapun tahapan yang akan dilakukan dimulai dengan uji statistik deskriptif, uji pemilihan model terbaik, dan dilanjutkan uji regresi data panel dan hipotesis (Winarno, 2015). Adapun rumus persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 StockPrice + \beta_2 Inflasi + \beta_3 BIRate + e$$

Tabel 2
Deskripsi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Deskripsi	Formula	Sumber
ROA	Return On Asset	$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset}$	www.idx.co.id
<i>Stock Price</i>	Harga yang dikutip pada akhir hari perdagangan adalah harga lot saham terakhir yang diperdagangkan pada hari itu	$SP = Closing\ Price\ per\ Lot$	www.yahoo.finance.com
<i>Inflation</i>	Tingkat penurunan daya beli masyarakat selama periode waktu tertentu	$Inflasi = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$	www.bi.go.id
<i>BI-7days-Repo Rate</i>	Besaran suku bunga acuan yang ditetapkan Bank Indonesia	$BIRate = Tingkat\ suku\ bunga\ natural\ BI\ Rate$	www.bi.go.id

Sumber: Diolah Peneliti, 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	PRICE	INFLASI	BI_7DAYS_RR
Mean	0.563611	1765.028	0.031448	0.039815



Median	0.540000	1847.500	0.022933	0.035000
Maximum	8.410000	3580.000	0.055467	0.057500
Minimum	-5.670000	62.00000	0.014333	0.035000
Std. Dev.	3.536283	1168.861	0.017107	0.008192
Observations	36	36	36	36

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di tabel 3, dari 36 pengamatan di atas menunjukkan nilai rata-rata *Return on Asset* (Y) sebesar 0,53611 median 0,540000 maximum 8,410000 minimum -5,670000 pada nilai standar deviasi 3,536283. Sedangkan variabel harga saham (X1) diketahui nilai rata-rata sebesar 1765.028 median 1847.500 maximum 3580.000 minimum 62.00000 pada nilai standar deviasi 1168.861. Kemudian variabel inflasi (X2) diperoleh nilai rata-rata sebesar 0.031448 median 0.022933 maximum 0.055467 minimum 0.014333 dan standar deviasi 0.017107. Sementara variabel BI-7days-RR didapatkan nilai rata-rata sebesar 0.039815 median 0.035000 maximum 0.057500 minimum 0.035000 dengan standar deviasi 0.008192.

Tabel 4
Hasil Uji Pemilihan Model

Pengujian	Hasil Probabilitas	Ketentuan	Keputusan
Uji Chow	0,0000	Prob. > 0,05 (CEM)	FEM
		Prob. < 0,05 (FEM)	
Uji Hausman	0,4603	Prob. > 0,05 (REM)	REM
		Prob. < 0,05 (FEM)	
Uji Lagrange Multiplier	0,0000	Prob. > 0,05 (CEM)	CEM
		Prob. < 0,05 (REM)	

Sumber: Data diolah, 2023.

Pada tahapan pemilihan model seperti yang telah dipaparkan di tabel 4, dapat diketahui jika dari ketiga tahapan pengujian tersebut, maka diperoleh hasil

keputusan bahwa dalam penelitian ini akan menggunakan model estimasi *Common Effect Model* (CEM) sebagai model estimasi terbaiknya, yang selanjutnya akan masuk ke tahapan pengujian regresi data panel seperti pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.608674	3.490835	-0.747292	0.0603
PRICE	0.001182	0.000512	2.310338	0.0275
INFLASI	34.93089	52.29479	0.667961	0.0089
BI_7DAYS_RR	-0.311348	107.4914	-0.002896	0.0377
R-squared	0.895729	Mean dependent var		98.70186
Adjusted R-squared	0.885638	S.D. dependent var		67.57945
S.E. of regression	22.85364	Akaike info criterion		9.203309
Sum squared resid	16190.96	Schwarz criterion		9.381063
Log likelihood	-157.0579	Hannan-Quinn criter.		9.264669
F-statistic	88.76724	Durbin-Watson stat		0.506298
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2023.

Pembahasan

Bersumber dari hasil riset pada tabel 5, maka dapat diketahui bahwa secara parsial (t) pada masing-masing variabel *independent* yakni variabel harga saham (X1) diperoleh nilai prob. $0,0275 < 0,05$ dan nilai koefisien 0,001182 yang mengartikan bahwa harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di BEI. Dengan kata lain, hipotesis pertama dinyatakan diterima, yakni harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset Amin, (2022) dan Kartika et al., (2021) yang menyatakan bahwa semakin tingginya harga saham suatu



perusahaan atau perbankan di pasar keuangan maka dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang dihasilkan perbankan. Ini dikarenakan harga saham dapat mencerminkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan dan prospek ke depannya, sehingga mereka akan menginvestasikan dana mereka pada saham yang dinilai akan menghasilkan keuntungan yang optimal.

Selanjutnya variabel inflasi (X2) diperoleh nilai prob. $0,0089 < 0,05$ dengan nilai koefisien 34,93089 maknanya secara parsial variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di BEI. Dengan kata lain, hipotesis kedua dinyatakan ditolak, yakni inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian ini mendapat dukungan dari riset Achسانی & Kassim, (2021) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, temuan serupa lainnya diselidiki Pratiwi & Laksono, (2023) yang menyatakan inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah komersial di Indonesia. Secara teori, apabila suatu negara memiliki inflasi yang tinggi maka akan menurunkan daya beli masyarakat yang juga akan berdampak pada kinerja perbankan, seperti pada biaya operasional, risiko kredit, risiko investasi dan lain sebagainya. Dengan demikian, hubungan antara inflasi dan profitabilitas bank syariah dapat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi secara keseluruhan, manajemen risiko, hingga strategi bisnis bank.

Kemudian variabel BI-7days-Repo Rate (X3) diperoleh nilai prob. $0,0377 < 0,05$ dengan nilai koefisien negatif 0,311348 yang memberikan arti jika suku bunga BI-7days-Repo Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di BEI. Dengan kata lain, hipotesis ketiga dinyatakan ditolak, yakni suku bunga BIRate berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Temuan penelitian ini senada dengan Pratiwi & Laksono, (2023) yang menegaskan suku bunga acuan yang merupakan suku bunga dasar yang digunakan oleh bank-bank komersial untuk menentukan suku bunga pinjaman dan simpanan, sehingga kebijakan suku bunga ini biasanya digunakan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengendalikan inflasi dan mempengaruhi tingkat likuiditas di pasar. Dampak yang diakibatkan tingginya suku bunga acuan terhadap profitabilitas bank syariah dapat berpengaruh pada biaya pendanaan, besaran margin, pertumbuhan kredit, hingga berefek terhadap kualitas aset.

Apabila ditinjau dari nilai probabilitas uji simultan (F) diperoleh nilai $0,000000 < 0,05$. Sejalan dengan kaidah pengambilan keputusan uji F maka dapat dinyatakan bahwa variabel harga saham, inflasi, dan suku bunga BI-7days-RR secara simultan

berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) khususnya di bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, pada hasil uji koefisien determinasi (R^2) nilai *Adjusted R-squared* diperoleh sebesar 0,885638. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel *independent* dari harga saham, inflasi, dan BI-7days-RR berhasil mempengaruhi profitabilitas bank syariah yang terdaftar di BEI periode kuartal pertama 2021 hingga kuartal pertama 2023 sebesar 89% sedangkan sisanya berkisar 11% dipengaruhi faktor lain di luar dari riset ini.

Berdasarkan pemaparan singkat hasil statistik dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik benang merah bahwa bank syariah di Indonesia yang menjadi sampel penelitian ini, yakni Bank Aladin Syariah (BANK), Bank Syariah Indonesia (BRIS), Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), dan Bank BTPN Syariah (BTPS) cukup stabil kinerjanya dalam beberapa tahun terakhir, hal ini membuktikan bahwa mereka mampu memitigasi dampak yang ditimbulkan dari risiko pasar dan risiko makro ekonomi. Oleh karena itu, manajemen perbankan harus terus memperhatikan dan mengantisipasi risiko-risiko yang tidak dapat diprediksi dan mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan dalam sudut pandang investor, perlu membaca dan mempelajari sendiri track record kinerja perbankan sebelum memutuskan berinvestasi, karena bagaimanapun sesuatu yang memiliki risiko besar akan memberikan keuntungan yang setimpal juga, dan begitupun sebaliknya (*high risk high return*).

SIMPULAN

Hasil telaah dari riset ini memberikan kesimpulan bahwa harga saham bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hasil serupa juga ditemukan pada variabel inflasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Namun berbeda pada variabel BI-7days-Repo Rate yang menunjukkan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, ketiga variabel *independent* dalam penelitian ini yakni harga saham, inflasi, dan BI-7days-Repo Rate berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penting untuk diingat bahwa pengaruh di antara harga saham, inflasi, dan BI-7days-RR terhadap profitabilitas bank syariah dapat berubah seiring dengan kondisi ekonomi dan perubahan kebijakan moneter yang terjadi. Selain itu, faktor-



faktor lain seperti tata kelola bank, manajemen risiko, dan strategi bisnis juga dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah secara keseluruhan. Bank syariah harus memiliki manajemen yang efektif dan rencana bisnis yang baik untuk menghadapi perubahan kondisi pasar dan memitigasi risiko yang dapat mempengaruhi profitabilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, M. N. F. F., & Kassim, S. (2021). Determinant of Indonesian Banking Profitability: Case Study Dual Banking System. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4(SI), 1–18. <https://doi.org/10.18196/ijief.v4i0.10464>
- Afandi, A., & Haryono, S. (2022). Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Debt Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi Periode 2016-2020. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 6(1), 1–14. http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/53073%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/53073/2/Zakiyatul_Fakhiroh_G72218060.pdf
- Al-Harbi, A. (2019). The determinants of conventional banks profitability in developing and underdeveloped OIC countries. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 24(47), 4–28.
- Alaagam, A. (2019). The relationship between profitability and stock prices: Evidence from the Saudi Banking Sector. *Research Journal of Finance Accounting*, 10, 91–101.
- Amin, M. F. Bin. (2022). Asymmetric Impact of Oil Prices and Stock Prices on Bank's Profitability: Evidence from Saudi Islamic Banks. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 5(1), 31–58. <https://doi.org/10.18196/ijief.v5i1.11835>
- Brigham, & Houston. (2014). *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (A. A. Yulianto (trans.); Buku 2, Ed). Salemba Empat.
- Dwiningtyas, C. I., & Yoewono, H. (2023). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank : Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *ULTIMA Accounting*, 15(1), 1–19. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRBM>

- Fang, J., Lau, C.-K. M., Lu, Z., Tan, Y., & Zhang, H. (2019). Bank performance in China: A Perspective from Bank efficiency, risk-taking and market competition. *Pacific-Basin Finance Journal*, 56, 290–309. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.06.011>
- Fred Nelson, O. N. (2020). The Impact of Credit Risk Management on the Profitability of a Commercial Bank: The Case of BGFIBank Congo. *International Journal of Economics and Finance*, 12(3), 21. <https://doi.org/10.5539/ijef.v12n3p21>
- Hermawan, B., Ismail, T., & Ichwanudin, W. (2021). Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa (JRBM)*, 5(2), 147–160. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.48181/jrbmt.v5i2.13082>
- Kartika, W., Gaol, E. H. L., & Pandiangan, S. D. B. (2021). Pengaruh deviden, hutang, harga saham terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa subsektor transportasi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(1), 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jpe.v16i1.12074>
- Linawati, N., Moeljadi, Djumahir, & Aisjah, S. (2023). *The Effect of Liquidity, Efficiency, and Overhead on Bank Profitability* (Vol. 1). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-178-4_6
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumn yang Terdaftar di BEI Periode 2012- 2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1338– 1347.
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, BI rate, PDB dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/jmbi.v6i1.3537>
- Nasib, N. I., & Faleel, J. (2021). *The Effect Of Credit Risk Management On The Bank Profitability: A Comparative Study On The Islamic And Conventional Banks*. 18(13), 842–852.
- Palepu, K. G., & Healy, P. M. (2013). Business Analysis & Valuation (Using Financial Statements). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.



- Pramudita, K. (2019). Pengaruh kecukupan Modal, Manajemen Risiko, Dan Kualitas Aset Produktif Terhadap Profitabilitas. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(05 Mei), 1–23. <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/1179/>
- Pratiwi, C. I., & Laksono, R. (2023). The Influence Of Macroeconomic Variables On Profitability Sharia Commercial Banks In Indonesia (Case Study at Bank Muamalat Indonesia for the 2007-2021 period). *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 139–147. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2019). Dampak Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 300–328.
- Sehany, D. M., & Nurhidayati, M. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah BUMN Pada Tahun 2016-2020. *Asy-Syarikah*, 4(2), 92–108.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business* (seventh ed).
- Van Greuning, H., & Iqbal, Z. (2007). Risk Analysis for Islamic Banks. In *Risk Analysis for Islamic Banks*. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-7141-1>
- Welta, F., & Lemiyana. (2017). Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *I-FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance*, 1(1), 85–100.
- Widiyanti, F. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas. *JAKPI*, 2.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Yulio, F. A., Mas, I., & Wardhaningrum, O. A. (2024). Pengaruh Risiko terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 47–56. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>

